

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang ada di Indonesia, persaingan tingkat pendidikan sangat ketat dan perlu adanya pembenahan terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

PAUD memiliki peranan untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Aspek yang harus dikembangkan dalam potensi anak usia dini menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, yaitu “perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik (motorik), serta perkembangan seni dan keterampilan“. Pada anak usia dini harus dapat dikembangkan dengan optimal

sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan usia anak. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak akan belajar tentang aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain dengan cara bermain seraya belajar.

Perkembangan sosial emosional adalah wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan sosial dan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (Permendiknas No. 58 Tahun 2009). Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 4-5 tahun dan memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya semua aspek khususnya sosial emosional anak tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam permainan balok salah satunya adalah dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka dengan mudah menerima pembelajaran di TK, seperti cara bekerjasama, dan bersosialisasi.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan, permasalahan terkait dengan kemampuan sosial emosional yang banyak ditemukan oleh pengamat selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di TK Perwanis Medan Baru adalah sebagian guru cenderung memberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual, penggunaan media yang masih kurang tepat pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dan metode yang digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi, hal tersebut

memungkinkan membuat sebagian anak masih kurang mampu berinteraksi dengan temannya pada kegiatan pembelajaran seperti saat mereka bermain balok, mereka lebih memilih bermain sendiri atau tanpa teman daripada bermain secara kelompok, mereka saling berebut mainan, sukar berbagi, dan alat peraga yang mereka butuhkan jumlahnya masih sangat terbatas.

Pernyataan di atas di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Oktavia Aulia (2014) di PAUD Assalaam Kota Bengkulu menyebutkan bahwa kurang meningkatnya perkembangan sosial emosional anak, karena pada saat kegiatan permainan balok berlangsung, terlihat banyak sekali anak yang bekerja untuk dirinya sendiri, hampir sebagian anak berebut mendapatkan balok untuk membuat bangunan sendiri yang seharusnya digunakan bersama dalam kelompok.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan Muryati Sofyani (2014) TK Sukaseuri Kecamatan Kotabaru Karawang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, mereka belum mau untuk menerima teman mereka sebagai rekan dalam belajar. Mereka seakan sibuk sendiri dengan pembelajaran yang sebenarnya lebih baik apabila dilakukan secara berkelompok seperti bermain balok kayu untuk membentuk bangunan. Pada awal pembelajaran bermain balok kayu, mereka memilih balok yang mereka sukai sendiri tanpa mempedulikan kondisi teman lainnya yang belum mendapatkan balok kayu yang sesuai sehingga perkembangan sosial emosional anak tidak dapat berkembang dengan optimal.

Hasil penelitian berikutnya yang mendukung pentingnya kemampuan sosial emosional pada anak adalah penelitian yang dilakukan Febryana Kartikasari (2014) di TK Bakti 1 Karanganyar anak masih kurang berkembang sosial

emosionalnya khususnya dalam bersosialisasi dan mengekspresikan emosinya saat bermain.

Dan hasil penelitian lain yang mendukung pentingnya kemampuan sosial emosional pada anak adalah penelitian yang saya sendiri lakukan pada TK yang akan saya teliti yaitu TK Negeri Pembina Stabat anak masih terlihat kurang berkembang sosial emosionalnya khususnya saat mereka melakukan kegiatan permainan balok, mereka masih bermain sendiri, dan berebut balok-balok.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengatasi kondisi tersebut guru harus lebih melatih anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya dengan kegiatan bermain balok secara berkelompok. Karena diantara permainan-permainan yang tersedia di PAUD seperti permainan origami, permainan balok lah yang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Karena di dalam permainan origami anak hanya dituntut untuk melatih keterampilan, ketelitian dan kesabaran saja.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak tidak hanya keterampilan, ketelitian dan kesabaran saja melainkan kerjasama anak, saling berbagi antar teman dalam lainnya, kesabaran dan .rasa percaya diri anak.

Oleh karena itu bermain balok secara berkelompok anak akan membuat terbiasa dan berusaha untuk bekerjasama, anak saling berbagi balok yang dibutuhkan, anak dapat membantu temannya untuk menyusun balok, banyak sikap sosial emosional yang akan berkembang saat kegiatan bermain balok secara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh permainan balok terhadap perkembangan sosial emosional pada anak. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Permainan Balok Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2015/2016**”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu :

1. Sebagian besar anak masih kurang mampu berinteraksi dengan temannya pada kegiatan bermain balok, mereka lebih memilih bermain sendiri atau tanpa teman daripada bermain secara kelompok, mereka saling berebut mainan, dan sukar berbagi.
2. Alat peraga yang mereka butuhkan jumlahnya masih sangat terbatas.
3. Sebagian guru cenderung memberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual.
4. Penggunaan media yang masih kurang tepat pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.
5. Metode yang digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi.

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada : “Permainan balok dan peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2015/2016”.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh permainan balok terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2015/2016?

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan balok terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2015/2016.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dibidang pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan balok.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak, memberikan peningkatan terhadap perkembangan sosial emosionalnya melalui kegiatan permainan balok.
- b. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak didik dengan menggunakan media dan metode pembelajaran dalam permainan balok, dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Dan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi anak didiknya disekolah tersebut.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan dan melalui penelitian ini penulis mengetahui pengaruh kegiatan terhadap sosial emosional anak.
- e. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.